

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengkategorian Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB) di Papua sebagai organisasi teroris oleh Pemerintah resmi diputuskan. Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan (Menko Polhukam) Prof. Dr. Mohammad Mahfud MD telah mengkategorikan KKB Papua dan seluruh orang-orang yang mendukung gerakan tersebut sebagai teroris. Dalam konferensi pers Kamis 29 April di Jakarta Mahfud MD mengatakan bahwa penetapan status tersebut dianggap sejalan dengan pernyataan sejumlah tokoh dan organisasi sebelumnya, seperti Badan Intelijen Negara (BIN), Polri, TNI, hingga MPR¹. BIN telah dulu melabeli KKB Papua sebagai Kelompok Separatis dan Teroris setelah terjadinya penembakan yang menewaskan Kepala BIN Daerah (Kabinda) Papua, Brigjen TNI I Gusti Putu Danny Karya Nugraha pada Minggu 25 April.

Kelompok kriminal bersenjata di Papua menyebut dirinya dengan berbagai nama, seperti Organisasi Papua Merdeka (OPM), Tentara Nasional Pembebasan Papua Barat (TNPPB), dan sebagainya. Namun selama ini baik Pemerintah maupun aparat penegak hukum mengenalkan kelompok bersenjata di Papua atau OPM disebut sebagai kelompok kriminal bersenjata (KKB). Istilah tersebut merefleksikan strategi komunikasi dari Pemerintah dan polisi, sekaligus pendefinisian masalah keamanan di Papua selama ini karena adanya organisasi yang melanggar hukum pidana (kriminal) dengan menggunakan senjata secara ilegal. KKB sendiri merupakan sebuah organisasi yang mempunyai tujuan tertentu yang mengikat semua orang yang bergabung di dalamnya dan tidak bergantung pada individu tertentu².

¹ Kemenko Polhukam RI. 2021, 29 April. [LIVE] Konferensi Pers Menko Polhukam Terkait Daftar Terduga Teroris dan Organisasi Teroris (DTTOT) [Video]. *Youtube*. <https://www.youtube.com/watch?v=Qa2tjLdMpdE&t=399s>

² Republika.co.id 2018, 06 Desember. *Mendefinisikan OPM dan KKB* (Diakses pada 06 Juli 2021 pukul 17:49 WIB).

Pada Maret lalu BIN sudah menyebutkan bahwa KKB di Papua selama ini dapat dikategorikan sebagai tindakan terorisme karena tindakannya menggunakan kekerasan dan menimbulkan rasa takut hingga jatuhnya korban jiwa secara massal. Kepala Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), Komisaris Jenderal Boy Rafli Amar juga pernah melontarkan bahwa BNPT tengah melakukan kajian untuk memasukkan KKB sebagai organisasi teroris.

Dari perspektif hukum pidana, kebijakan Pemerintah Indonesia untuk menetapkan Kelompok Kriminal Bersenjata dan organisasi afiliasinya di Papua ke dalam Daftar Terduga Teroris dan Organisasi Teroris (DTTOT) adalah kriminalisasi ulang. Kriminalisasi ulang adalah kebijakan untuk mengkategorikan suatu kejahatan yang sebelumnya bukan merupakan bagian dari kejahatan tertentu menjadi bagian dari kejahatan tertentu yang bersangkutan³.

Pelabelan KKB ke dalam kategori teroris juga dikarenakan KKB dianggap kerap menyerang masyarakat sipil. Dalam hal ini KKB memberi tanggapan menolak disebut sebagai kelompok teroris karena mereka menganggap tindakan yang dilakukan selama ini benar untuk dilakukan. Dikutip dari CNN-Indonesia, Juru Bicara Tentara Nasional Papua Barat-Organisasi Papua Merdeka (TNPB-OPM) Seby Sambom mengatakan pihaknya kerap melakukan serangan wajar lantaran tengah terjadi konflik di Papua. Seby juga mengatakan pihaknya tidak pernah menembak warga sipil, hanya saja korban penembakan memang sering dicap sebagai agen intelijen alias mata-mata aparat TNI-Polri.

Terkait keputusan Pemerintah labeli KKB teroris tentu banyak menuai kritik dari berbagai kalangan. Gubernur Papua, Lukas Enembe mendesak Pemerintah pusat untuk mengkaji kembali pelabelan teroris bagi KKB dengan memperhatikan dampak sosial, ekonomi, dan hukum terhadap warga Papua secara umum. Di sisi lain penetapan ini juga dinilai rawan menimbulkan pelanggaran hak asasi manusia (HAM) yang serius di Papua. Dikutip dari Kompas.com, dalam keterangan tertulis Ketua *Setara Institute*, Hendarli menilai keputusan tersebut menunjukkan ekspresi sikap putus asa Pemerintah yang tidak kunjung tuntas menangani kelompok

³ Anakotta, M. Y. (2021). *The Criminal Acts by Armed Criminal Group in Papua, "Treason" or "Terrorism"?*. Jurnal Komunikasi Hukum (JKH), 7(2), 641-662.

perlawanan Papua. Hendar di juga meyakini bahwa pelabelan kelompok perlawanan di Papua tidak akan memutus siklus kekerasan yang telah berlangsung lama dan panjang⁴.

Pelabelan KKB sebagai teroris oleh Pemerintah tidak hanya menimbulkan pro dan kontra, pemberitaan terkait peristiwa tersebut juga masif di berbagai portal berita. Di hari yang sama saat konferensi pers berlangsung pada 29 April 2021 Kompas.com menerbitkan berita dengan judul “*Resmi, Pemerintah Kini Kategorikan KKB di Papua Organisasi Teroris*”. Di tanggal yang sama CNNIndonesia.com juga menerbitkan berita dengan judul “*Pemerintah Resmi Tetapkan KKB Papua Teroris*”. Kedua berita dari dua media *online* tersebut sama-sama memberikan informasi terkait konferensi pers Menko Polhukam Mahfud MD yang memberikan keputusan secara resmi untuk mengkategorikan KKB di Papua sebagai teroris.

Kompas.com dalam beritanya menuliskan penjelasan Mahfud yang mengatakan bahwa mereka yang dikatakan teroris adalah siapa saja yang merencanakan, menggerakkan, dan mengorganisasikan terorisme. Ada juga penjelasan yang dituliskan pada artikel CNNIndonesia.com tentang terorisme sendiri adalah setiap perbuatan yang menggunakan kekerasan atau ancaman yang menimbulkan suasana teror atau rasa takut secara meluas.

Informasi yang beredar di media massa terkait pelabelan KKB di Papua sebagai teroris oleh Pemerintah menimbulkan perhatian baik dari masyarakat maupun media. Hal tersebut bisa dilihat dari CNNIndonesia.com dan Kompas.com sebagai media *online* yang terus menerus menerbitkan berita terkait pelabelan tersebut. Pemberitaan dari tiap media akan menimbulkan berbagai macam perspektif dari khalayak. Pemberitaan dari tiap media *online* tersebut juga akan memberikan banyak pendapat dari masyarakat terkait isu-isu yang diberitakan.

Perspektif khalayak yang beragam dapat timbul karena ada kalanya media kerap mengikutsertakan cara pandang mereka ke dalam penafsiran realitas sosial. Pemilihan aspek-aspek tertentu yang ditonjolkan, menentukan struktur berita sesuai

⁴ Kompas.com. 2021, 30 April. *Keputusan Pemerintah Labeli KKB Teroris yang Menuai Kritik*. (Diakses pada 10 Mei 2021 pukul 19:04 WIB).

dengan kehendak mereka atau dari sisi mana sebuah peristiwa disoroti. Peristiwa yang sama dapat dikonstruksi dengan berbeda menggunakan bingkai yang berbeda juga. Hal tersebut dapat terjadi ketika sebuah peristiwa dipandang dengan cara yang berbeda oleh media. Jurnalis sering berhadapan dengan beragam peristiwa setiap harinya serta berbagai pandangan. Lewat bingkai inilah jurnalis mengemas peristiwa itu menjadi peristiwa yang dapat dipahami dengan perspektif tertentu dan menarik perhatian khalayak.

Dengan cara menonjolkan beberapa aspek dari suatu isu menjadi lebih dominan dari yang lain, media memainkan suatu isu dengan cara memberi audiens apa yang penting untuk diketahui dan bagaimana memikirkannya menggunakan *framing*⁵.

Sobur (dalam Kriyantono, 2014:255) mengatakan bahwa analisis *framing* bisa digunakan untuk mengetahui bagaimana cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Seleksi isu berkaitan dengan fakta dan penonjolan aspek-aspek tertentu dari isu yang berkaitan dengan penulisan fakta.

Analisis *framing* model Robert N. Entman peneliti pilih dalam penelitian ini karena metode ini menjelaskan penggambaran sebuah proses seleksi dan penonjolan aspek tertentu dari realitas oleh sebuah media. Seleksi isu dan penonjolan aspek tertentu menjadi dua dimensi besar yang Entman lihat dalam *framing*.

Framing dalam konsep Entman pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi dan rekomendasi dalam suatu wacana. Pendefinisian masalah menjadi elemen pertama mengenai *framing*. Ketika ada peristiwa, bagaimana peristiwa tersebut dapat dipahami. Memperkirakan penyebab masalah menjadi elemen *framing* untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Elemen membuat pilihan moral dipakai untuk memberi argumentasi pada pendefinisian masalah. Elemen menekankan penyelesaian

⁵ Adem Chanie Ali | (2021) *The marginalised voice of the poor: Perspectives and framing of poverty by the Ethiopian print media*, *Cogent Arts & Humanities*, 8:1, 1932284, DOI: 10.1080/23311983.2021.1932284 (Diakses pada 25 Agustus 2021 pukul 19:19 WIB).

dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan (Eriyanto, 2011,222-227).

Jadi secara sederhana *framing* menggambarkan sebuah cara atau gaya bercerita yang wartawan gunakan di dalam media massa. Hal tersebut berhubungan dengan apa yang dilihat sampai dirasakan oleh wartawan. Ketika akan menyeleksi dan menulis sebuah isu berita, cara pandang wartawan dibutuhkan. Karena hal tersebut dapat menjadi indikator ketika menentukan hal apa yang perlu ditonjolkan dalam menulis sebuah berita.

Setiap berita dalam jurnalisme menjadi tidak bermakna tanpa mendapat dukungan atau publikasi melalui media. Maka dari itu, penyampaian suatu informasi dalam bentuk berita selalu membutuhkan sebuah saluran komunikasi yang disebut media. Dalam hal ini, media massa dapat menjadi sarana untuk menyampaikan sebuah informasi berupa berita yang menjadi hasil kerja aktifitas jurnalistik. Media massa menjadi istilah yang digunakan publik dalam mereferensi tempat dipublikasikannya suatu berita dan mengacu pada pemanfaatan sebagai bacaan masyarakat atau publik⁶.

Menurut Cangara (2016:140) media massa adalah alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan dari sumber kepada khalayak dengan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio, dan televisi. Sedangkan menurut Syarifudin Yunus (2012:27), media massa dalam konteks jurnalisme sebagai segala bentuk media atau sarana komunikasi untuk mempublikasikan berita kepada masyarakat.

Media tidak hanya memberikan pesan kepada publik luas, tapi juga memproses bagaimana setiap pesan itu dicari dan dipahami sampai mempengaruhi khalayak. Jurnalisme memprosesnya agar memiliki kekuatan persuasif dan kemampuan mencari serta menyebarkan informasi. Jurnalisme juga dituntut untuk selalu peka terhadap setiap situasi dan kenyataan dengan pengembangan teknik peliputan dan penyampaian pesan yang sesuai norma dan etika. Tujuan utama di

⁶ Saragih, M. Y. (2019). *MEDIA MASSA DAN JURNALISME: Kajian Pemaknaan Antara Media Massa Cetak dan Jurnalistik*. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 12.

antara banyaknya tujuan jurnanisme ialah menyediakan informasi yang diperlukan orang agar bebas dan dapat mengatur dirinya sendiri (Bill & Tom, 2003:6).

Keterkaitan antara jurnanisme dan media menjadikan proses dan tuntutan jurnanisme untuk menyediakan informasi dan menyampaikan pesan membutuhkan media untuk mempublikasikannya. Karena sebagai suatu alat perantara media memiliki fungsi baik menyalurkan sebuah pesan maupun informasi kepada penerima pesan. Jurnanisme juga selalu berusaha untuk sedekatnya sampai pada kebenaran dan pemberitaan yang objektif. Namun, media massa biasa melakukan tindakan untuk mengkonstruksikan realitas yang dapat berpengaruh dalam pembentukan makna tentang realitas sosial.

Salah satu media massa yang populer dan bersifat khas saat ini ialah media *online*. Menurut Suryawati (2011:113), media *online* secara umum diartikan sebagai sebuah informasi yang dapat diakses dimana dan kapan saja selama memiliki jaringan internet. Kekhasan media *online* ada pada keharusannya untuk memiliki jaringan teknologi informasi dengan penggunaan perangkat komputer dan pengetahuan terkait program untuk mengakses informasi atau berita.

Media *online* turut melahirkan jurnanisme *online* yang merupakan tipe baru jurnalistik karena fitur dan karakteristik yang berbeda dari jurnanisme konvensional. Media *online* memiliki keunggulan cepat dan lengkap, karena kecepatannya dalam hal menyajikan sebuah berita, media *online* menjadi media yang diharapkan dapat memberikan informasi dengan cepat serta kemudahan untuk diakses oleh siapa saja.

CNNIndonesia.com dan Kompas.com menjadi dua di antara banyak portal berita yang memberikan informasi dan telah melakukan fungsinya sebagai pemberi informasi kepada khalayak luas. Peneliti memilih CNNIndonesia.com dan Kompas.com dalam penelitian ini karena keduanya cukup masif dalam pemberitaan dan memiliki fokus pada peristiwa pelabelan teroris terhadap KKB di Papua oleh Pemerintah pada periode waktu 29 April sampai 3 Mei 2021. Serta keduanya juga merupakan portal berita dan media *online* besar di Indonesia.

Dikutip dari Similarweb.com, dalam kategori media dan berita CNNIndonesia.com berada diperingkat ke 9 pada Juli 2021 dengan jumlah kunjungan sebanyak 52 juta kunjungan dalam 6 bulan terakhir. Sementara Kompas.com berada diperingkat 1 dengan jumlah kunjungan sebanyak 233 juta kunjungan dalam 6 bulan terakhir⁷.



Gambar 1. 1 Analisis Data Traffic
Sumber: www.similarweb.com, 2021

Selain peringkat dan jumlah kunjungan, rata-rata durasi kunjungan pada portal berita juga menjadi alasan kuat pemilihan kedua media tersebut yaitu CNNIndonesia.com dan Kompas.com. Meski CNNIndonesia.com berada 8 peringkat di bawah Kompas.com, namun jika dilihat dari rata-rata durasi kunjungan CNNIndonesia.com memiliki rata-rata durasi kunjungan lebih lama di antara portal berita lainnya yang berada di atasnya. Tampilan serta fitur-fitur yang disajikan oleh CNNIndonesia.com juga cukup menarik. Laporan CNNIndonesia.com bukan hanya dalam bentuk tulisan, namun disertakan video, foto, serta infografis.

Peneliti juga telah memilih beberapa pemberitaan yang dimuat CNNIndonesia.com dan Kompas.com mulai dari tanggal 29 April sampai 3 Mei 2021. Pemilihan berita pada tanggal tersebut sengaja dipilih berdasarkan awal mula peristiwa konferensi pers yang diselenggarakan Pemerintah terkait pelabelan teroris terhadap KKB di Papua. Di bawah merupakan judul berita yang akan diteliti terkait pelabelan KKB Papua ke dalam kategori teroris pada media *Online* CNNIndonesia.com dan Kompas.com edisi 29 April sampai 3 Mei 2021:

⁷ <https://www.similarweb.com/> (Diakses pada 27 Agustus 2021 pukul 00:12 WIB)

Tabel 1. 1 Judul Berita Pelabelan Teroris KKB Papua

No.	MEDIA	JUDUL BERITA	EDISI
1.	CNNIndonesia.com	KKB Dicap Teroris, Pemerintah Minta TNI-Polri Segera Tindak	29/04/2021
2.	CNNIndonesia.com	KKB Papua Dicap Teroris, KSP Jamin Aparat Tak Akan Berlebihan	30/04/2021
3.	CNNIndonesia.com	Cap KKB Teroris dan Skenario Perang di Tanah Papua	01/05/2021
4.	CNNIndonesia.com	Pemerintah Diminta Kaji Ulang Cap KKB Teroris	02/05/2021
5.	CNNIndonesia.com	Mahfud Pastikan Terapkan UU Terorisme Hadapi KKB Papua	03/05/2021
6.	Kompas.com	KKB di Papua Dikategorikan Sebagai Teroris, Pemerintah Minta Aparat Keamanan Bertindak Tegas	29/04/2021
7.	Kompas.com	Pelabelan KKB Papua sebagai Teroris Dinilai Tutup Ruang Dialog Jakarta-Papua	30/04/2021
8.	Kompas.com	Pemerintah Diminta Kaji Kembali pemberian Label Teroris terhadap KKB di Papua	01/05/2021
9.	Kompas.com	Pemerintah Diminta Tak Gegabah Pakai UU Terorisme untuk Atasi KKB di Papua	02/05/2021
10.	Kompas.com	Menyoal Keputusan Pemerintah Labeli KKB di Papua Teroris..	03/05/2021

Sumber: Hasil Olah Data Peneliti, 2021

Mengacu pada ke empat elemen *framing* dalam model Entman, penelitian ini berusaha mengetahui penonjolan yang dilakukan CNNIndonesia.com dan Kompas.com terkait pemberitaan KKB di Papua dikategorikan sebagai teroris. Dimulai dari pemahaman terhadap peristiwa yang ada, menentukan siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa, argumentasi seperti apa pada pendefinisian masalah, dan penyelesaian seperti apa yang dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan atau media terkait peristiwa tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan analisis *framing* terkait berita KKB di Papua dikategorikan sebagai teroris pada portal berita *online* CNNIndonesia.com dan Kompas.com dengan menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman. Latar belakang ini mendorong penulis untuk mengangkat penelitian dengan judul “Analisis *Framing* Pemberitaan Kelompok Kriminal Bersenjata di Papua Dikategorikan sebagai Teroris (Studi *Framing* Robert N. Entman Pemberitaan Kelompok Kriminal Bersenjata di Papua Dikategorikan sebagai Teroris pada Media *Online* CNNIndonesia.com dan Kompas.com Periode 29 April - 3 Mei 2021)”

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat fokus dan pertanyaan penelitian yang akan dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut:

1.2.1 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, maka fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu bagaimana CNNIndonesia.com dan Kompas.com membingkai pemberitaan Kelompok Kriminal Bersenjata di Papua dikategorikan sebagai teroris berdasarkan Analisis *Framing* Robert N. Entman?

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian di atas maka pertanyaan penelitian yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana CNNIndonesia.com dan Kompas.com membingkai berita dalam pendefinisian masalah (*define problems*) pada pemberitaan Kelompok Kriminal Bersenjata di Papua dikategorikan sebagai teroris?
2. Bagaimana CNNIndonesia.com dan Kompas.com membingkai berita dalam memperkirakan masalah (*diagnose causes*) pada pemberitaan Kelompok Kriminal Bersenjata di Papua dikategorikan sebagai teroris?
3. Bagaimana CNNIndonesia.com dan Kompas.com membingkai berita dalam membuat pilihan moral (*make moral judgement*) pada pemberitaan Kelompok Kriminal Bersenjata di Papua dikategorikan sebagai teroris?

4. Bagaimana CNNIndonesia.com dan Kompas.com membingkai berita dalam menekankan penyelesaian (*treatment recommendation*) pada pemberitaan Kelompok Kriminal Bersenjata di Papua dikategorikan sebagai teroris?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui CNNIndonesia.com dan Kompas.com membingkai berita dalam pendefinisian masalah (*define problems*) pada pemberitaan Kelompok Kriminal Bersenjata di Papua dikategorikan sebagai teroris?
2. Untuk mengetahui CNNIndonesia.com dan Kompas.com membingkai berita dalam memperkirakan masalah (*diagnose causes*) pada pemberitaan Kelompok Kriminal Bersenjata di Papua dikategorikan sebagai teroris?
3. Untuk mengetahui CNNIndonesia.com dan Kompas.com membingkai berita dalam membuat pilihan moral (*make moral judgement*) pada pemberitaan Kelompok Kriminal Bersenjata di Papua dikategorikan sebagai teroris?
4. Untuk mengetahui CNNIndonesia.com dan Kompas.com membingkai berita dalam menekankan penyelesaian (*treatment recommendation*) pada pemberitaan Kelompok Kriminal Bersenjata di Papua dikategorikan sebagai teroris?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak terkait, baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam penerapan ilmu komunikasi sebagai disiplin ilmu pengetahuan yang fokus pada bidang kajian jurnalisme.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta manfaat bagi beberapa kalangan, antara lain:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti mengenai ilmu komunikasi sebagai aplikasi teori khususnya di bidang komunikasi mengenai konsep analisis *framing* model Robert N. Entman.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan sumbangan informasi bagi literatur sumber rujukan penelitian selanjutnya mengenai analisis *framing*.

3. Bagi Media *Online*

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan evaluasi, khususnya untuk CNNIndonesia.com dan Kompas.com sebagai media yang bergerak di bidang jurnalisme dalam setiap proses peminbngkaian berita.